

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan dalam menyelesaikan masalah keuangan, bersama dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan, sangat penting untuk menghindari ketidakpastian di masa depan. Menurut Albeerdy dan Gharledghi (2015) kemampuan dalam mengelola keuangan dapat memberikan manfaat bagi individu secara komprehensif dalam berperilaku seperti konsep pengelolaan keuangan, pemahaman yang berfungsi untuk institusi keuangan hingga tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen keuangan. Sehingga memiliki implikasi terhadap kemampuan individu dalam memaksimalkan informasi serta didukung dengan keterampilan dalam mengelola keuangan dan diharapkan mampu memberikan konsekwensi logis pada perilaku keuangan dan investasi dimasa mendatang. Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa depan, OJK menyatakan misi penting dari program literasi keuangan merupakan edukasi di bidang keuangan untuk masyarakat di Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi sehingga masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi dengan menawarkan keuntungan tinggi pada jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Setiap orang harus tahu cara mengelola uang mereka sehingga mereka tidak mengalami masalah keuangan karena mereka selalu dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengorbankan kepentingan mereka untuk kepentingan orang lain. Menurut tingkat pemahaman dan kepribadian, uang memiliki banyak arti, seperti yang ditunjukkan oleh perilaku pengelolaan keuangan. Bagian vital dari kehidupan, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan, dan bahkan aktivitas kriminal. Setiap orang memiliki pola pengelolaan keuangan yang berbeda, tetapi orang yang tahu bagaimana mengelola keuangan mereka biasanya bertindak dengan bijak.

Mengelola uang (*money management*) sangat perlu dilakukan, karena merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Zahriyan, 2016). Dalam mencapai kesejahteraan keuangan, diperlukan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, sehingga uang tersebut memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) menyatakan bahwa pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan, sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan.

Mahasiswa adalah masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan berperan penting terhadap perubahan bangsa (*agent of change*). Mahasiswa

merupakan salah satu kelompok yang bersekolah tetapi telah memiliki keuangan tersendiri. Keuangan mahasiswa dapat berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua atau wali dan dapat berasal dari beasiswa (Setiyani, 2017). Menurut Sakitri (2017), mahasiswa berada dalam periode peralihan di mana status individu seseorang menjadi semu dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Begitu pula dalam hal menerapkan perilaku keuangan. Pengelolaan uang pada mahasiswa di perguruan tinggi sangat diperlukan. Dimana waktu kuliah merupakan posisi awal bagi mayoritas mahasiswa dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan mandiri tanpa adanya pengawasan dan kontrol dari orang tua (Herdjiono dan Damanik 2016). Menurut Yusri (2018) mahasiswa yang mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan benar akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan hidup beberapa Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo masih ditanggung oleh orang tua/wali berupa uang saku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama seminggu atau sebulan.

Menurut Yushita (2017) kesulitan keuangan bukan hanya berasal dari rendahnya pendapatan namun, juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan tidak adanya perencanaan keuangan. Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat menerapkan *financial behavior* (perilaku keuangan) sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimilikinya. Mahasiswa yang tidak memiliki perilaku keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari akan mengalami masalah keuangan yang lebih kompleks. Literasi

keuangan berhubungan dengan manajemen keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pengelolaan manajemen keuangan individu tersebut. Manajemen keuangan merupakan konsep aplikasi pada konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan juga pengendalian keuangan, hal ini penting dalam pencapaian kesejahteraan finansial (Kurniawan, dkk., 2019).

Eka Nur Oktaviani mengatakan kemampuan akademik mahasiswa adalah hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan akademik dalam jangka waktu tertentu, yang ditunjukkan dengan nilai akhir kegiatan akademik dan indeks prestasi. Selama kuliah di universitas, indeks prestasi akademik (IPK) mahasiswa menunjukkan tingkat prestasi akademik mereka. Indeks Prestasi Akademik, atau IPK, adalah pengolahan data yang terdiri dari berbagai mata kuliah yang dipelajari selama akhir semester. Menurut Wijayanti dkk., siswa dengan IPK lebih tinggi mampu memahami konsep keuangan lebih baik daripada siswa dengan IPK lebih rendah. Hasil penelitian Farah Margaretha dan Reza Arif Pambudhi menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh IPK mereka. Mohamad Fazli Sabri *et al.* menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK yang tinggi menunjukkan kemampuan mereka untuk belajar dan menerapkan informasi, menunjukkan disiplin akademik dan fungsi sistem sosial di luar keluarga. Akan lebih mudah untuk mengelola keuangan pribadinya dengan pengetahuan yang dia miliki dan akan menggunakannya untuk kebaikan. Semakin banyak pengetahuan yang dia miliki, semakin bijak

dia membuat keputusan keuangan. Somer (2011) menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi lebih memahami keuangan daripada mahasiswa dengan IPK rendah. Mahasiswa yang cerdas dalam pengelolaan keuangan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan keuangan yang bijak, seperti berinvestasi, menabung, dan menggunakan kartu kredit.

Salah satu elemen penting dalam proses pengambilan keputusan seseorang adalah gender mereka. Laki-laki dan perempuan tidak sama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi. Gender juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi bagaimana siswa mengelola uang mereka sendiri. Dalam hal manajemen keuangan pribadi, laki-laki dan perempuan tidak sama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nissya Andrea Ningsih (2017), tidak ada pengaruh gender terhadap kecerdasan ekonomi siswa di program studi pendidikan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kecerdasan ekonomi mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021), pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mahasiswa sangat berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berperilaku bijak dalam pengelolaan keuangan. Feriawati (2021) menemukan bahwa kemampuan akademik meningkatkan bagaimana siswa mengelola keuangan mereka. Mahasiswa dengan IPK lebih rendah tidak dapat memahami pengelolaan

keuangan seperti mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi. Dalam penelitian Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2021) menemukan bahwa banyak remaja dan mahasiswa rela menghabiskan uang untuk apa pun yang mereka butuhkan tanpa mempertimbangkan manfaat dari barang tersebut. Mereka cenderung membeli barang karena keinginan dan kesenangan daripada karena kebutuhan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa dari mereka masih belum memahami tingkat pengetahuan dan praktik mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Hasil penelitian Novitasari et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang berarti semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah literasi keuangan yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

Para peneliti telah menemukan bahwa gender dapat mempengaruhi urusan keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Meldya *et al* (2021) gender berpengaruh positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indarto & Dananti (2021) menunjukan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH GENDER**

DAN KEMAMPUAN AKADEMIS TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UKAW”

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian pada penelitian ini adalah Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahaiswa Fakultas Ekonomi UKAW.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka menjadi persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gender berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
2. Apakah kemampuan akademik berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan

1.4.2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai pengaruh gender dan

kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada mahasiswa serta menambah referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan mengenai dan motivasi terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk memahami pentingnya kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengevaluasi dan memperbaiki fakultas ekonomi agar lebih menarik minat mahasiswa untuk berkarir di bidang keuangan.